

# Konstruksi Peran Ibu dalam Video Klip Bertaut

Frisca Pratiwi Mardinsah<sup>1)</sup>, Tangguh Okta Wibowo<sup>2)</sup>

Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

<sup>1)</sup> Email: friscapратиwi30@gmail.com

<sup>2)</sup> Email: Tangguh.wibowo@kalbis.ac.id

**Abstract:** Mothers have many roles and mothers have also been widely constructed in various media products, including video klip "Bertaut". this study aims to determine the construction of the mothers role described in the video klip Bertaut. This study uses the theory of social reality construction of mass media and a qualitative approach and uses the Semiotics method of Roland Barthes with his idea known as two orders of signification which includes denotation, connotation, and myth. The results of this study found that mothers played a role in filling in the void in their children's families who were intact as if they were whole again. This research also includes strengthening the role of mothers including mothers who care for their children, mothers who provide warmth, independent mothers, mothers (grandmothers) who care for their grandchildren, and mothers who provide peace.

**Keywords:** mother, semiotics, social reality construction of mass media, video clip

**Abstrak:** ibu memiliki banyak peran dan peran ibu banyak dikonstruksi dalam berbagai produk media massa termasuk dalam video klip Bertaut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi peran ibu yang digambarkan dalam video klip Bertaut. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial media massa dan pendekatan kualitatif serta menggunakan teknik analisis Semiotika Roland Barthes, dengan gagasannya yang dikenal sebagai two order of significations yang mencakup denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ibu berperan untuk mengisi kekosongan dalam keluarga anaknya yang tidak utuh seolah menjadi utuh kembali. Penelitian ini juga terdapat pemantapan mengenai peran ibu diantaranya yaitu ibu yang peduli terhadap anaknya, ibu yang memberikan kehangatan, ibu yang mandiri, ibu (nenek) yang peduli kepada cucunya, dan ibu yang memberikan ketenangan.

**Kata kunci:** ibu, konstruksi realitas sosial media massa, semiotik, video klip

## I. PENDAHULUAN

Ibu memiliki peran penting dalam keluarga. Peran tersebut sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan hidupnya sebuah keluarga baik di lingkungan keluarga itu sendiri maupun di lingkungan sosial. Dalam lingkungan keluarga, ibu memiliki kewajiban membantu seorang suami untuk mempertahankan keutuhan keluarga, mulai dari mengurus urusan rumah tangga, mengatur keuangan, memperhatikan pendidikan anak, menjadi guru untuk mendidik anak, merawat keluarga, memberikan motivasi, hingga menjadi supporter untuk keluarganya (Surahman, 2019, p. 202).

Kehadiran ibu sangat membantu dan memudahkan anggota keluarga dalam menjalani kehidupan, dari hal kecil hingga hal besar. Ibu bisa membuat sesuatu yang kita anggap sulit menjadi lebih mudah dan dapat dilakukan dengan baik. Ibu merupakan sosok yang sangat istimewa dalam keluarga, tidak bisa digantikan posisinya oleh siapapun bahkan dengan sosok ayah. Kemanapun dan sejauh apapun kita pergi pasti tempat yang menjadi rumah adalah sosok ibu, karena ibu merupakan tempat terbaik untuk pulang. Ibu dapat menjadi sosok yang mampu menampung keluh kesah, isi hati, keresahan, bahkan kesedihan. Maka dari itu ibu bisa disebut sebagai sosok yang

sangat istimewa (Hardani dkk. 2017, p. 223).

Karakter seorang anak bisa dilihat dari bagaimana cara ibu mendidik anaknya. Selain itu, ibu juga berperan untuk mengajari anaknya dalam banyak hal seperti mengajari tanggung jawab, agama, berbagi, peduli, saling menghargai, kerja keras, empati dan masih banyak hal lain di kehidupan sehari-hari yang diajarkan oleh ibu (Ginancar, 2013, p. 129).

Dalam keluarga, ibu merupakan seseorang yang paling dekat dengan anggota keluarga terutama anak-anaknya. Kedekatan tersebut terjadi karena ibu merupakan seseorang yang mengandung, merawat, hingga membesarkan anaknya sehingga ada kedekatan secara fisik, mental, serta emosional. Kedekatan yang terjalin membuat ibu menjadi orang yang mengerti dan mengetahui apapun yang sedang dirasakan, diinginkan, dan diharapkan oleh anaknya. Ibu selalu mengetahui bagaimana kondisi seorang anak jika sedang sedih, marah, kesal, ataupun sakit (Fernando dan Elfida, 2018, p. 155).

Kasih sayang seorang ibu tidak pernah berhenti dan mengalir tanpa batas. Ibu banyak mempertaruhkan kehidupannya untuk anak dan keluarga. Ibu selalu ingin anaknya menjadi manusia yang lebih baik dari dirinya sendiri dalam segi apapun. Ibu juga merupakan sosok yang selalu ada, siap siaga, dan bisa melakukan banyak hal untuk anaknya. Oleh karena itu ibu bisa disebut sebagai seorang pahlawan yang selalu siap membantu dalam situasi apapun. Banyak peran yang bisa dilakukan oleh ibu, bahkan semua peran bisa ibu lakukan. Hal tersebut merupakan tanda perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh ibu kepada anaknya (Meilani, 2020, p. 37).

Ibu telah melakukan banyak pengorbanan untuk anak dan keluarganya. Pengorbanan tersebut sudah terlihat sejak awal terbangunnya sebuah keluarga.

Mulai dari mengurus seorang suami, lalu hamil dan mengandung anaknya selama sembilan bulan, dan bisa dibayangkan bagaimana lelahnya menjadi seorang ibu yang membawa beban di perutnya kemanapun ia pergi, belum lagi seorang ibu juga mempertaruhkan nyawa saat melahirkan anaknya. Belum selesai sampai disitu, setelah melahirkanpun ibu juga harus merawat anaknya siang dan malam. Melalui ibu kita dapat mengetahui bagaimana arti dari cinta, pengorbanan, kasih sayang, dan perjuangan (Hidayat, 2017, p. 8).

Peran dan kehadiran sosok seorang ibu sangatlah penting. Bahkan banyak sekali orang yang menyesal tidak dapat menghabiskan banyak waktunya dengan sang ibu karena terlalu sibuk. Ketika sang ibu sudah pergi selama-lamanya, hanya kenangan yang akan tersisa. Pastinya banyak perubahan dan kekurangan dalam hidup tanpa adanya sosok ibu. Banyak kebiasaan yang biasanya bisa dilihat setiap hari namun tiba-tiba hilang. Tidak sedikit orang diluar sana yang baru menyadari pentingnya sosok ibu dalam kehidupannya ketika sudah tiada. Padahal ia tahu bahwa perjalanan hidupnya selalu didampingi oleh ibunya. Kita sudah mengabaikan ibu karena sangat sibuk, sibuk berbisnis, sibuk mencari uang, sibuk memimpin rapat, sibuk menjadi anggota dewan, sibuk menjadi pejabat, sibuk mengurus ini dan itu (Shaqir dan Aman, 2016, p. 68).

Kehilangan merupakan kata yang tepat ketika kita tidak mendapatkan belaian, cinta, dan kasih sayang seorang ibu yang dapat meredakan dan menyurutkan amarah. Sosok ibu yang selalu ada meredakan pikiran dikala stress. Ibu yang selalu ada untuk menyayangi, melindungi, dan menyelamatkan kehidupan anaknya. Hal tersebut dapat berubah dalam kehidupan seseorang ketika peran ibu sudah hilang (Kalesaran, 2016, p. 4). Salah satu cara yang efektif untuk menyadarkan dan memperlihatkan kepada

masyarakat bahwa ibu sangat penting dalam kehidupan kita yaitu dengan cara membuat video klip yang didalamnya terdapat pesan-pesan mengenai peran seorang ibu. Saat ini tidak sedikit dari para musisi yang membuat sebuah karya tidak hanya untuk promosi saja, namun mereka membuat karya untuk mengangkat fenomena sosial yang ada di sekeliling mereka.

Video klip *Bertaut* menceritakan tentang seorang anak yang mengalami kesulitan dalam kehidupannya seperti kerasnya kehidupan dunia, dan kenyataan yang tidak sesuai dengan ekspektasinya. Namun terdapat sosok ibu sebagai seseorang yang selalu ada ketika mara bahaya menghampiri anaknya, dan ibu yang selalu menyayangi anaknya di segala kondisi. Dalam video klip *Bertaut* terdapat dua sosok ibu yang berbeda dimana ibu tidak hanya berperan untuk anaknya yang sudah dewasa dan memiliki anak, tetapi ibu juga berperan untuk cucunya yaitu anak dari anaknya sendiri. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui tanda mengenai peran ibu dalam video klip *Bertaut*.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini prosedur yang dilakukan yaitu, peneliti menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk menganalisis data. Analisis isi kualitatif merupakan merupakan sebuah metode riset yang dilakukan untuk melakukan penelitian interpretasi subjektif terhadap suatu isi daya teks melalui proses klasifikasi dan identifikasi pola dan tema secara sistematis (Kriyantono, 2020, p. 206). Setelah itu, peneliti menganalisis tanda atau simbol menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, lalu peneliti mengaitkan hasil analisis tersebut dengan menggunakan teori konstruksi realitas sosial Berger dan

Luckmann. Langkah ketiga yaitu, hasil yang didapatkan dari analisis yang menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan teori konstruksi realitas sosial dibuatkan kesimpulan oleh peneliti dengan hasil yang sesuai dengan prosedur yang telah dilakukan.

Pada penelitian ini teori yang digunakan yaitu teori konstruksi realitas sosial terkenal setelah diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann di mana konstruksi realitas sosial merupakan proses sosial melalui suatu tindakan dan juga interaksinya, dalam hal ini individu membuat secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dilakukan bersama secara subjektif (Bungin, 2014, p.193).

Berger dan Luckmann membedakan antara sebuah kenyataan dan pengetahuan, kenyataan di bangun secara sosial, dimana realita merupakan kualitas yang berada dalam realitas yang di akui keberadaannya. Pengetahuan merupakan realitas yang nyata dan mempunyai karakteristik yang spesifik (Wulandari, 2010, p. 12).

Kesimpulan dari Bungin (2014, p. 196), realitas yang dimaksud oleh Berger dan Luckman ini yaitu terdiri realitas objektif, simbolis, dan subjektif. Realitas objektif adalah realitas yang dibentuk dari sebuah fakta di dunia objektif yang berada di luar individu, dan kebenaran ini dipandang sebagai kenyataan. Realitas simbolis adalah ekspresi simbolis dari realitas objektif dalam struktur yang berbeda, sedangkan realitas subjektif adalah realitas yang dibentuk sebagai jalur penyerapan kembali realitas objektif dan realitas simbolis ke dalam diri seseorang melalui internalisasi.

Proses konstruksi realitas sosial yang lambat, dikoreksi oleh sifat dan keunggulan media massa. Substansi dari teori konstruksi realitas sosial media massa merupakan penyebaran informasi yang cepat dan juga luas sehingga proses

konstruksi terjadi secara cepat dan penyebarannya merata. Suatu realitas yang di konstruksikan juga membentuk sebuah opini pada massa. Letak konstruksi realitas sosial media massa juga memperbaiki substansi dan kelemahan dan juga melengkapi konstruksi atas realitas dengan menggunakan segala kelebihan media massa serta efeknya (Bungin, 2011, p. 194).

Pada proses konstruksi sosial media massa tidak terjadi begitu saja, namun melalui beberapa tahapan yang penting. Terdapat tahapan diantaranya yaitu, tahap menyiapkan materi konstruksi, tahap sebaran konstruksi, tahap pembentukan konstruksi realitas, dan tahapan konfirmasi. Realitas media sendiri merupakan sebuah realitas yang dikonstruksikan oleh media dengan dua model, yaitu peta analog dan model realitas. Pada model peta analog, realitas sosial yang dikonstruksikan oleh media dan suatu realitas yang terjadi secara rasional. Pada model refleksi realitas, model yang merefleksikan sebuah model yang terjadi dengan merefleksikan suatu kehidupan yang pernah terjadi dalam masyarakat (Bungin, 2011, pp. 201 – 203). Sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dan mengetahui konstruksi peran ibu dalam video klip *Bertaut*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Perilaku seseorang dapat ditentukan oleh paradigmanya tentang sebuah realitas. Berdasarkan paradigma tersebut, seseorang memfokuskan, menginterpretasi, dan memberikan pemahaman stimuli dari realitas yang ditemukan dan mengabaikan stimuli lainnya, setelah itu berperilaku pemahamannya lewat paradigma tersebut. Jadi realitas yang dipahami oleh seseorang merupakan realitas yang tidak utuh, tetapi realitas yang telah dipilih yang dianggap penting dan menarik sehingga

membatasi perilaku sesuai pilihan paradigma. Terciptanya paradigma berdasarkan komunikasi serta interaksi yang terjadi antara anggota suatu kelompok (Kriyantono, 2020, pp. 19-21).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif disebut dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research*. Pendekatan ini menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, serta hal yang diteliti lebih banyak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Rukin, 2019, p. 6).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis semiotika Roland Barthes. Teknik analisis semiotika ini digunakan untuk menemukan sebuah tanda pada objek penelitian dalam video klip *Bertaut*. Analisis semiotika Roland Barthes mengkaji sebuah tanda dan bagaimana tanda itu bekerja. Pemikiran tersebut didasari oleh pemikiran Saussure mengenai tanda yang membaginya menjadi penanda serta petanda. Dalam analisis Barthes dibagi menjadi beberapa tahap yaitu, denotasi, konotasi, dan mitos (Sobur, 2009, p. 69).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Video klip *Bertaut* menceritakan tentang seorang ibu yang selalu menemani anaknya dalam kondisi apapun. Ibu yang selalu ada di sisi anaknya ketika keadaan yang dialami oleh sang anak sedang sulit dan ibu yang mengerti keadaan sang anak. Seorang ibu yang menjadi tempat keluh kesah anaknya dengan keadaannya yang sedang tidak baik-baik saja. Walaupun begitu ibu selalu ada di sisinya dan membuat anaknya menjadi lebih tenang

ketika ada di sisi ibunya. Video klip ini dengan lugas menceritakan bagaimana ikatan seorang ibu dan anak tentang batin dan cinta yang menjadi satu.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada konstruksi peran ibu dalam video klip *Bertaut*. Peneliti memaparkan lima *scene* dari video klip *Bertaut* dengan empat *screenshot* pada setiap *scene* untuk diteliti. .

### A. Hasil Analisis

#### Shot 1



#### Shot 2



#### Shot 3



#### Shot 4



Gambar 1 Ibu yang sedang memberikan kejutan untuk anaknya yang sedang ulang tahun.

Durasi: 00:01:41 – 00:02:01

(Sumber: Video Klip *Bertaut* )

**DENOTASI:** Pada shot satu Pada gambar pertama memperlihatkan seorang perempuan yang sedang memegang kue tart, kue tersebut berwarna putih yang disertai dengan lilin dan perempuan tersebut menyalakan korek lalu menyalakan satu lilin yang terdapat pada kue tart tersebut. Teknik pengambilan gambar pada shot satu yaitu *close up*.

Pada *shot* dua, memperlihatkan tiga orang perempuan di meja makan yang terletak di dapur. Terdapat dua orang yang sedang memberikan kejutan, yang di mana satu orang perempuan menggunakan baju kemeja berwarna putih yang sedang tersenyum sambil bertepuk tangan berusia sekitar lima belas tahun dengan rambutnya yang diikat, satu orang lainnya menggunakan pakaian rumah sambil memegang kue tart yang dilengkapi dengan lilin yang sudah dinyalakan sambil tersenyum berusia sekitar enam puluh tahun dengan berambut pendek, dan satu perempuan lagi berusia sekitar tiga puluh tahun sedang menatap ke arah bawah dengan menopang dagunya serta ekspresinya yang datar dan mengenakan pakaian berwarna kuning dan rambut di ikat. Dengan pengambilan gambar yang *medium shot*.

Pada *shot* tiga, memperlihatkan tiga orang perempuan yang mengenakan topi, di mana satu orang perempuan di tengah

memegang kue dan dua orang perempuan lainnya bertepuk tangan. Pada gambar tersebut juga terlihat bahwa mereka bertiga berada di sebuah ruangan yang dibelakangnya terdapat tempat untuk menyimpan sesuatu, tempat untuk mencuci piring, dan alat untuk memasak. Teknik pengambilan gambar pada shot tiga yaitu *long shot*.

Shot ke empat menunjukkan seorang perempuan yang sedang melihat ke arah jam tangannya sambil memegang kue ulang tahun dan dua perempuan lainnya yang juga melihat ke arah jam. Teknik pengambilan gambar pada gambar 1 yaitu *medium shot*.

**KONOTASI:** Pada *shot* satu, menunjukkan seorang ibu yang sedang menyiapkan kue ulang tahun dengan memegang kue sambil menyalakan lilin. Ibu menyiapkan kue ulang tahun karena kue ulang tahun merupakan sesuatu yang selalu ada pada perayaan ulang tahun untuk anak kecil maupun orang yang sudah dewasa. Menyiapkan kue ulang tahun menandakan perhatian atau kepedulian sang ibu untuk anaknya walaupun sang anak sudah beranjak dewasa bahkan walaupun sang anak sudah memiliki anak juga. Biasanya kue ulang tahun terdiri dari kue yang disertai dengan lilin yang sudah di nyalakan (Sampurna dkk, 2020, p. 167).

Pada gambar ini juga terlihat kue yang disiapkan oleh ibu berwarna putih. Warna putih merupakan warna putih diasosiasikan dengan kemurnian dan cahaya, kebebasan dari niat jahat, bersifat dermawan, yang tidak bersalah, yang tidak berbahaya (Suhendra, 2019, p. 27). Dengan memberikan kue ulang tahun berwarna putih memiliki maksud harapan dan doa ibu untuk anaknya.

Lilin sendiri memiliki makna sebagai lambang dari penerangan (Suharyanto dkk, 2018, p. 24). Dengan menyalakan lilin pada hari ulang tahun menandakan bahwa adanya sebuah harapan dari ibu

untuk anaknya agar ditahun selanjutnya sang anak memiliki nasib dan kehidupan yang baik (Nilotama dan novianda, 2016, p. 213).

Teknik pengambilan gambarnya yaitu *close up* yang digunakan apabila objek pada gambar ingin diperlihatkan secara jelas (Bonafix, 2011, p. 852). Pada gambar ini objek yang diperlihatkan yaitu kue ulang tahun.

Pada *shot* dua, dengan banyaknya kegiatan atau tuntutan aktivitas yang dilakukan sehari-hari, membuat beberapa orang memotong rambutnya menjadi lebih pendek (Widiastuti, 2008, p. 377). Terlihat ibu dalam kesehariannya memiliki banyak kegiatan yang dilakukan di rumah maupun di luar rumah. Maka dari itu, untuk mempermudah kegiatannya agar lebih mudah dan tidak memakan waktu yang banyak untuk perawatan rambutnya yang panjang, maka ibu memiliki rambut yang pendek.

Rambut yang diikat satu kebelakang menandakan seseorang yang bisa menyembunyikan apa yang dirasakan (Surahman, 2018, p. 47). pada gambar 4.1.2 terlihat bahwa anaknya sedang menyembunyikan sesuatu dengan ekspresi wajahnya yang melamun.

Ibu memberikan kejutan dengan kue ulang tahun yang diberikan kepada anaknya yang sedang berulang tahun di meja makan.. Berkumpul bersama di meja makan dapat memberikan peranan yang penting untuk memiliki waktu bersama keluarga. Dengan berkumpul di meja makan dapat terjalin komunikasi antar keluarga bahkan dapat memperbaiki hubungan keluarga dan anak dapat mengutarakan apa yang mereka rasakan (Roringpandey, dkk, 2021, pp. 44 - 45 ).

Pada gambar dua juga diperlihatkan anak dan cucunya yang akan berkegiatan diluar rumah yang sudah berpakaian rapih sedangkan sang ibu hanya menggunakan pakaian rumahan (daster). Pakaian rumahan merupakan pakaian santai yang

digunakan didalam rumah dan biasanya longgar dan lebar, pakaian ini biasanya digunakan oleh ibu-ibu untuk digunakan sehari-hari di rumah (Amaliyah dan Suhartiningsih, 2015, p. 112).

Dengan menggunakan pakaian rumahan (Daster) untuk dikenakan sehari-hari menandakan bahwa ibu merupakan sosok yang sederhana dan hanya berada dirumah untuk melakukan semua pekerjaan rumah tangga seperti mengurus keluarga, merawat anak dengan baik menggunakan tangan mereka sendiri (Limilia dan Prasanti, 2016, p. 147).

Pada gambar dua juga terlihat ibu dan cucunya akan memberikan kejutan, dengan memberikan kejutan saat berulang tahun dapat membuat anaknya merasa terkesan dan membuat anak merasa lebih dicintai oleh orang disekitarnya seperti ibu atau keluarga (Prasetyo, 2019, p. 29).

Pada gambar tersebut terlihat ekspresi wajah sang anak yang melamun karena ia tidak tahu akan diberikan kejutan oleh ibunya sehingga ia merasa di hari ulang tahunnya tidak ada yang berkesan. Dengan menunjukkan ekspresi melamun menunjukkan ketika seseorang memiliki banyak pikiran dikepalanya, namun ditahan sehingga apa yang sedang dipikirkan tidak diperlihatkan secara langsung. Salah satu yang bisa dipikirkan ketika seseorang sedang melamun yaitu kesedihan entah itu kehilangan, mengalami penolakan, diabaikan dan kehilangan kesempatan (Ekman dan Friesen, 2003, p. 114).

Pada gambar dua teknik pengambilan gambarnya yaitu *medium shot*, teknik ini digunakan apabila gambar yang ingin diambil yaitu gambar dari bagian kepala sampai pinggang atau perut bagian bawah. Pada teknik ini bertujuan untuk memperlihatkan seseorang dengan tampannya (Bonafix, 2011, p. 852).

Pada shot tiga momen ulang tahun dirayakan dengan sederhana yang memperlihatkan ibu, anak, dan cucunya

yang sedang merayakan ulang tahun dengan mengenakan topi ulang tahun dan sang anak yang sambil memegang kue, serta cucu dan ibu yang bertepuk tangan.

Momen ulang tahun dirayakan dengan perlengkapan perayaan ulang tahun seperti kue, lilin, dan topi. Acara ulang tahun biasanya dimulai dengan menyanyikan lagu ulang tahun, memberikan kado, dan acara tiup lilin (Artatik, 2019, p. 52).

Pada gambar ini ibu, anak, dan cucu sedang merayakan ulang tahun, dimana kegiatan tersebut diawali dengan bertepuk tangan sambil menyanyikan lagu, lalu berdoa, dan yang terakhir meniup lilin.

Pada gambar tiga memperlihatkan ibu, anak, dan cucunya yang sedang merayakan ulang tahun di dapur. Berdasarkan budaya masyarakat Indonesia dapur merupakan simbol dari perempuan, dimana dapur milik perempuan serta dapur dan perempuan merupakan dua hal yang tidak terpisahkan (Prabowo, 2012, p. 3).

Teknik pengambilan gambar pada gambar tiga yaitu *long shot*, teknik pengambilan gambar ini digunakan apabila gambar yang ingin diambil objek beserta latar belakangnya, gambar yang jauh, panjang, dan berdimensi lebar (Bonafix, 2011, p. 852).

Pada shot 4 menunjukkan sang anak yang sedang melihat ke jam tangannya sambil memegang kue ulang tahun dan ibu serta cucunya yang juga ikut melihat ke arah jam karena sang anak harus berangkat kerja. Dengan melakukan gerakan atau penglihatan ke arah jam tangan, menandakan bahwa seseorang untuk mengetahui waktu supaya tidak terlambat untuk melakukan aktivitas kesehariannya (Astuti dan Lestari, 2020, p. 61).

Pada gambar empat teknik pengambilan gambarnya yaitu *medium shot*, teknik ini digunakan apabila gambar

yang ingin diambil yaitu gambar dari bagian kepala sampai pinggang atau perut bagian bawah. Pada teknik ini bertujuan untuk memperlihatkan seseorang dengan tampaknya (Bonafix, 2011, p. 852).

Pada *scene satu* sosok ibu yang muncul merupakan ibu yang peduli terhadap anaknya. Dalam keluarga yang utuh, terdiri dari bapak, ibu, dan anak (Lilo dan Pii, 2020, p. 3). Akan tetapi pada gambar 4.1 tidak terlihat sosok bapak yang muncul sehingga terlihat ibu yang peduli kepada anaknya dengan memberikan perhatian seperti menyiapkan kue ulang tahun, memberikan kejutan untuk anaknya yang sedang berulang tahun, merayakan bersama ulang tahun anaknya, serta ibu memerhatikan apa yang anaknya lakukan. Hal tersebut dilakukan sendiri oleh ibu karena tidak ada sosok bapak yang terlihat seolah dalam gambar tersebut ibu juga menggantikan peran sosok bapak.

Mitos dalam pandangan Roland Barthes merupakan suatu kebudayaan yang menjelaskan atau memahami sebuah realitas atau alam (Sobur, 2018: 128). Mitos juga merupakan perkembangan dari konotasi, di mana konotasi yang sudah terbentuk lama dan berkembang di masyarakat (Yelly, 2019). Dari hasil analisis pemaknaan denotasi dan konotasi milik Roland Barthes yang sudah peneliti lakukan mengenai ibu pada video klip *Bertaut*, maka ditemukan mitos sebagai berikut:

1. Ibu digambarkan sebagai sosok yang peduli dengan menggantikan peran sosok suami terhadap anaknya dengan menyiapkan kue ulang tahun, memberikan kejutan, hingga merayakan ulang tahun anaknya.
2. Ibu digambarkan sebagai sosok yang memberikan kehangatan untuk keluarganya yaitu anak dan cucunya dengan mengantarkan ke depan rumah dan memberikan senyuman serta lambaian tangan untuk anak dan cucunya yang akan pergi.

3. Ibu digambarkan sebagai sosok yang mandiri. Terlihat dari ibu yang melakukan pekerjaan rumah tangganya sendiri yaitu mencuci baju dengan cara manual menggunakan tangan tanpa bantuan siapapun.
4. Ibu digambarkan sebagai sosok yang peduli terhadap cucunya dengan menjemput cucunya ke sekolah dan ibu (nenek) yang bisa menggantikan peran orang tua untuk cucunya.
5. Ibu digambarkan sebagai sosok yang memberikan ketenangan untuk anaknya yang sedang dalam kondisi tidak baik.

Dari pemaparan di atas terdapat sebuah konstruksi mengenai ibu. Peneliti menemukan sosok ibu yang peduli kepada anaknya dengan memberikan kejutan ulang tahun, lalu ibu yang memberikan kehangatan kepada anak dan juga cucunya yang akan berangkat beraktivitas, ibu yang mandiri dengan melakukan pekerjaan rumah tangganya sendiri yaitu mencuci baju, ibu yang peduli terhadap cucunya dengan menjemput cucunya ke sekolah, jadi ibu tidak hanya peduli kepada anaknya tetapi ibu juga peduli terhadap cucunya, dan ibu yang memberikan ketenangan kepada anaknya yang sedang menangis.

Untuk dapat mendukung analisis yang telah didapat, peneliti menggunakan beberapa literatur yang akan mendukung hasil penelitian tersebut mengenai ibu yang terdapat di masyarakat. Dalam buku yang berjudul *Istri Dalam Keluarga*. Ibu dalam hubungan pernikahan disebut sebagai istri, dalam hubungan pernikahan ibu yang memiliki karakter yang baik yaitu ibu yang bisa menjadi penolong dan teman untuk suaminya, memiliki kerendahan hati terhadap suaminya, memiliki rasa perhatian terhadap kecantikan dari dalam, dan merawat seisi rumah (Ayu, 2018, pp. 9 - 11).

Pada artikel yang berjudul *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman*

Kanak-kanak, orang tua yang terdiri dari ibu dan bapak dalam sebuah keluarga memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak, mulai dari menghadiri kegiatan yang dilakukan oleh anak, mengantar dan menjemput, serta membayar uang sekolah (Diadha, 2015).

Chen (2009) mengatakan, dalam segi kualitas merefleksikan tingkatan dalam hal kehangatan, rasa aman, kepercayaan, ketanggapan, afeksi positif dalam hubungan orang tua dan anak. Dengan adanya kehangatan bisa membuat seorang anak dapat dicintai dan menimbulkan rasa percaya diri serta dapat menikmati aktivitas bersama orang tua terutama ibu. Rasa aman dalam hubungan yang berkembang terjadi karena adanya interaksi yang berulang. Rasa percaya diri seorang anak tumbuh karena terdapat rasa aman yang didapatkan dari lingkungan sehingga dapat mendorong anak untuk berani bereksplorasi untuk mengembangkan kompetensinya (Ipmawati dan Lestari, 2019).

Dalam buku yang berjudul *Kumpulan Kultum Muslimah* terbaru. Peran ibu yang bisa menenangkan anaknya yang sedang menangis dengan menggunakan kata-kata dan perilaku yang lembut sehingga membuat anaknya menjadi lebih tenang (Septiyani, 2020, p. 337).

Menurut Ina (2017) ibu dalam sebuah keluarga memegang peranan penting, banyak hal yang bisa dilakukan oleh ibu seorang diri dalam keluarga diantaranya yaitu seperti sebagai manager keluarga, sebagai seorang pendidik, sebagai psikolog bagi anak dan keluarga, perawat, koki, pelindung, panutan, akuntan keluarga, motivator keluarga, dokter keluarga, sebagai *fashion designer*, *interior designer*, ibu sebagai sekretaris, ahli perbaikan, sahabat, *event organaizer*, pegawai tauladan, penjaga kebersihan, partner, dan superhero (dosenpsikologi.com, 2017).

Pada jurnal yang berjudul Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Tanpa Ayah, peran ibu (nenek) dalam keluarga anaknya yang sudah tidak memiliki suami juga sangat penting untuk mengisi kekosongan peran ayah dan suami untuk anak dan cucunya. Ibu (nenek) dilibatkan untuk membantu memberikan pendidikan karakter untuk cucunya, selain itu ibu (nenek) juga berperan untuk pemeliharaan anak, dukungan finansial, sehingga sang cucu tidak kehilangan peran orang tuanya (Nurlatifah dkk, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan mitos yang terdapat pada masyarakat dan mitos pada video klip *Bertaut*. Terdapat kesamaan mitos pada video klip *Bertaut* dengan mitos yang ada di masyarakat. Yaitu ibu yang peduli pada anaknya, ibu yang memberikan kehangatan, ibu yang mandiri, ibu (nenek) yang peduli kepada cucunya, dan ibu yang mampu menenangkan. Selain itu pada video klip *Bertaut* terdapat mitos yang coba dibangun yaitu ibu yang mengisi kekosongan dalam keluarga karena tidak ada peran suami dalam video klip tersebut sehingga menjadi seolah utuh kembali. Seolah utuh, karena ibu mengisi kekosongan atau mengisi peran yang hilang dalam keluarga anaknya yang sudah tidak utuh lagi tanpa sosok seorang suami. Peran tersebut tidak dilakukan oleh mertua dalam keluarga anaknya yang sudah menikah, namun peran tersebut dilakukan oleh ibu untuk anak kandungnya. Ketika suami dari anaknya sudah tidak ada ibu kandung turut berperan dalam keluarga anaknya, maka dari itu ibu dan anak saling bertautan.

## B. Pembahasan

Melalui media pesan apapun dapat tersampaikan termasuk mengenai peran ibu. Dalam video klip *Bertaut* pesan tentang peran ibu disampaikan melalui adegan-adegan yang mendukung. Dalam video klip, pesan yang disampaikan yaitu hanya satu arah. Maka dari itu peneliti

berfokus kepada peran ibu dalam video klip *Bertaut*.

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial media massa. Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann teori konstruksi realitas sosial merupakan teori yang digambarkan sebagai teori yang menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya. Dalam hal tersebut individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Bungin, 2008, p. 14). Pada teori dan pendekatan konstruksi realitas media massa terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Dalam video klip *Bertaut* proses eksternalisasi tercipta ketika produk sosial terbentuk dalam masyarakat dan dilakukan penyesuaian atau mengeksternalisasikan ke dalam dunia sosiokulturalnya sebagai bagian dari produk manusia (Bungin, 2014, p. 198). Dalam proses eksternalisasi video klip bertaut dibuat berdasarkan *field of experience* yaitu Nadin Amizah sebagai penulis lagu dan dalam wawancara di kanal Youtube Indomusikgram, bahwa ia membuat lagu dan video klip *Bertaut* yang terinspirasi dari orang sekitarnya yaitu ibunya sendiri. Nadin mengatakan keterikatannya dengan sang ibu bahwa ketika jantung ibu berdetak, jantungnya pun berdetak. Jika jantung ibu berhenti maka jantung Nadin juga berhenti.

Tahap yang kedua yaitu objektivasi, pada proses ini terjadi melalui penyebaran pemikiran subjektif atau opini sebuah produk sosial yang berkembang di masyarakat. Dalam tahap ini hal yang terpenting adalah pembuatan signifikasi, yakni pembuatan tanda-tanda oleh individu kompleks (Bungin, 2014, p. 198-199). Pada tahap objektivasi terbentuklah realitas sosial berdasarkan kebenaran dari tahap eksternalisasi. Hasil kebenaran dari tahap eksternalisasi menunjukkan bahwa peran ibu dalam keluarga anaknya yang

mengisi kekosongan sehingga seolah – olah menjadi keluarga yang utuh kembali.

Tahap terakhir yaitu yaitu internalisasi. Dalam tahap ini, individu tidak hanya memahami pendapat subjektif orang lain yang berlangsung sesaat, namun individu juga harus memahami dunia di mana ia hidup dan dunia menjadi individu bagi dirinya (Bungin, 2014, pp. 201-202). Dalam tahap internalisasi, ibu di konstruksikan melalui tanda dalam video klip *Bertaut* sebagai ibu yang memiliki peran untuk mengisi kekosongan dalam keluarga anaknya seolah keluarga anaknya menjadi utuh kembali. Lalu dengan cepat realitas tersebut pun tersebar dan membentuk opini publik.

Dari tiga proses di atas, video klip *Bertaut* dibuat berdasarkan *field of experience* dimana Nadin Amizah sebagai penulis lagu mengungkapkan dalam wawancara bahwa ia terinspirasi dari orang terdekatnya sendiri yaitu ibunya. Lalu ia mengajak Stephany Azali untuk mengemas realitas mengenai ibu dalam bentuk video klip. Video klip yang dibuat, yaitu video klip *Bertaut* mengkonstruksikan realitas yang tersebar dan membentuk opini publik mengenai ibu yang memiliki peran untuk mengisi kekosongan dalam keluarga anaknya yang tidak utuh seolah menjadi utuh kembali.

## IV. SIMPULAN

### A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul “Konstruksi Peran Ibu Dalam Video Klip *Bertaut*” peneliti menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes yang terdiri dari denotasi, konotasi, dan mitos. Teori yang digunakan yaitu teori konstruksi realitas sosial media massa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui konstruksi peran ibu dalam video klip *Bertaut*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti menemukan bahwa

peran ibu dikonstruksikan ibu yang mengisi kekosongan dalam keluarga anaknya yang tidak utuh seolah utuh kembali.

Pada penelitian ini peneliti juga menemukan pemantapan yang terdapat pada video klip *Bertaut* yaitu Ibu digambarkan sebagai sosok yang peduli terhadap anaknya dengan memberikan kejutan ulang tahun, ibu yang memberikan kehangatan untuk keluarganya dengan mengantar anak dan cucunya ke depan rumah, ibu yang mandiri dengan melakukan pekerjaan rumah tangga yaitu mencuci, Ibu (nenek) yang peduli terhadap cucunya dengan menjemput cucunya ke sekolah, dan ibu yang digambarkan sebagai ibu yang memberikan ketenangan untuk anaknya.

Pada penelitian ini peran ibu ditemukan sebagai ibu yang mengisi kekosongan dalam keluarga karena ketidakhadiran suami dalam video klip *Bertaut*, sehingga dengan adanya peran ibu bisa membangun kembali keluarga yang tadinya tidak utuh seolah menjadi utuh kembali. Maka dari itu ibu sangat memiliki peran penting dalam terbentuknya sebuah keluarga yang utuh kembali.

## B. Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa komodifikasi konten muncul dalam penghasilan yang didapatkan oleh film Last Christmas. melalui penelitian ini peneliti akan memberikan saran yang dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

Yang pertama, komodifikasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu Komodifikasi Konten, Komodifikasi Tenaga Kerja, dan Komodifikasi Audiens. Penelitian ini telah berhasil menemukan Komodifikasi Konten, maka peneliti menyarankan dalam penelitian selanjutnya untuk meneliti penelitian ini menggunakan Komodifikasi Tenaga Kerja dan Komodifikasi Audiens. Sehingga melalui penelitian ini dapat ditemukan bagaimana

tenaga kerja dan audiens mengalami komodifikasi.

Yang kedua, penelitian ini juga telah menemukan pembelokkan makna mengenai Hari Raya Natal, dimana Hari Raya Natal menjadi momen yang penuh konsumerisme, diidentikkan dengan tokoh Sinterklas yang sebenarnya adalah karakter yang diciptakan oleh tim pemasaran Coca-Cola, dan sebagai momen untuk menerima konflik-konflik yang ada dalam keluarga. Namun, hal-hal tersebut justru menjadi sebuah komoditas bagi pembuat film. Melalui penelitian ini peneliti berharap bahwa hal-hal yang sensitif mengenai agama tidak mengalami peneguhan dan komodifikasi melalui produk komunikasi massa.

Yang ketiga, dengan adanya penelitian ini peneliti berharap agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami bahwa dalam sebuah produk media massa terdapat sebuah norma dan nilai-nilai yang telah dikomodifikasi oleh pihak yang terlibat. Diharapkan agar masyarakat dapat kritis dalam memilah dan memilih informasi yang terdapat dalam sebuah produk media massa sehingga masyarakat tidak tenggelam dalam pembelokkan makna yang dibentuk melainkan membuka matanya kepada kebenaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amaliyah, N. S., & Suhartiningih. (2015). PELATIHAN Pembuatan Busana Rumah Menggunakan Metode Demonstrasi Bagi Ibu-Ibu Pkk Di Desa Ngabetan Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *Jurnal Tata Busana*, 4, 112.
- Artatik, I. (2019). Otonan Sebagai upaya Memuliakan Manusia di Bali. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 19(1), 52.
- Ayu, R. (2018). *Istri Dalam Keluarga*. Nisi.

- Bonafix, D. N. (2011). Videografi: Kamera Dan Teknik Pengambilan gambar. *Humaniora*, 2(1), 845.
- Bungin, B. (2011). *Sosiologi komunikasi: Teori, Paradigma Dan diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, B. (2014). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana Prenada Media Group.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. *Edusentris*.
- Ekman, P., & Friesen, W. V. (2003). *Unmasking the face: A guide to recognizing emotions from facial expressions*. Malor.
- Fernando, T., & Elfida, D. (2018). Kedekatan Remaja Pada Ibu: Pendekatan indigenus psychology. *Jurnal Psikologi*, 13(2).
- Ginjar, M. H. (2013). Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak, 2(3).
- Hardani, R., Hastuti, D., & Yulianti, L. N. (2017). Kelekatan Anak Dengan Ibu Dan Ayah serta Perilaku Pornografi Pada anak USIA SMP. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(2).
- Hidayat, T. (2017). DNA mitokondria (mtdna) Sebagai Salah Satu Pemeriksaan alternatif untuk Identifikasi Bayi Pada Kasus Infantisida. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(1), 213.
- Ipmawati, H., & Lestari, S. (2019). Resiliensi Anak Korban Kekerasan Seksual Yang Dilakukan Oleh Keluarga. *Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Prenadamedia Group
- Lilo, & Pii. (2020). *Keluargaku : Kakek / Kak Lilo & Kak Pii*. Sentra Edukasi Media.
- Limilia, P., & Prasanti, D. (2016). Perempuan dan Kesenjangan Digital di Dalam Keluarga. *Jurnal Humanisma*, 2.
- Meilani, N. (2021). Rencana Pemberian ASI dan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada ibu Hamil di Yogyakarta. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Nurlatifah, N. N., Rachmawati, Y., & Yulindrasari, Y. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Tanpa Ayah. *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Prasetyo, H. (2019). *Agar Anak Merasa Dicintai*. Penerbit Duta.
- Roringpandey, F. R., Kaunang, N., & Selanno, S. (n.d.). Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga: Pengembangan Nilai Mealtable Sharing Terhadap Keharmonisan Hubungan Kasih Antara Orang Tua dan Anak di Jemaat Gmim Bukit Sion Mapanget. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5, 44-45.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sampurna, A., Agustina, M., & Marta, R. F. (2020). Menelisik Pariwisata Rinso Warna Versi Badut Dalam Logika Semiotologi Barthes. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 4(2).
- Septiyani, A. (2020). *Kumpulan Kultum Muslimah terbaru*. Anak Hebat Indonesia.
- Shaqir, S., & Aman, S. (2016). *Karamah Ibu Mengagumkan* (Vol. 2). AL-MAWARDI PRIMA.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suhandra, I. R. (2019). Studi Komparatif Makna Konotasi Warna Dalam Budaya Masyarakat Barat Dan Masyarakat Suku Sasak Lombok Indonesia. *Cordova Journal : Language and Culture Studies*, 9(1), 17-38.
- Surahman, B. (2019). Peran Ibu Terhadap Masa Depan anak. *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 1(2).

- Widiastuti, R. (2008). Rambut dan Identitas Perempuan : Membaca Rambut Perempuan di Media Massa. *Jurnal Komunikasi*, 2.
- Wulandari, D. (2010). Perempuan Dalam Konstruksi Pemberitaan Bencana. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 1.
- Yelly, P. (2019). Analisis Makhluk Superior (naga) dalam Legenda Danau Kembar (Kajian Semiotika Roland Barthes; Dua Pertandaan Jadi Mitos). *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(2).